



**IMPLEMENTASI LITERASI VISUAL PADA PEMBELAJARAN
JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) KELAS TINGGI
DI SEKOLAH DASAR**

Puput Tri Wulandari¹, Zuhkhriyan Zakaria², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013011@unisma.ac.id, ²zakaria@unisma.ac.id,

³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

The phenomenon of technological development brings renewal to society which is marked by the use of digital media in daily activities. Likewise, at the age of children who are entering a period of growth and need digital media that is able to present visual images as a support for understanding knowledge about the surrounding environment. This visual ability is then known as visual literacy in education. One of the important roles of visual literacy, namely in the subject of Physical Education, Sports and Health (PJOK), is learning that must exist at every level of education. In accordance with the researcher's experience and initial observations, not all teaching staff at this school have understood and even applied visual literacy, especially in the process of learning physical education, sports and health. So that in this case students are only able to imitate the movements conveyed by the teacher manually or simply without utilizing the concept of visual literacy. This study will use qualitative methods to obtain real data without engineering. Similar research was conducted by Rahmawati (2021) with the title "Visual Literacy in Indonesian Language Learning". In this study, the authors explain that Visual Literacy can be applied in the Indonesian language learning process. This is because visuals in learning can attract students' attention so that they have a high interest in participating in learning activities. From some of the descriptions above, researchers are very important to study because the results of this study will contribute to advancing education in Indonesia. The findings in this study are divided into three focuses, firstly the upper grade students at SD Negeri 3 Bandungrejo have a visual learning style that tends to prioritize visuality in learning and is more active in learning with visual literacy. The second is the learning method used by the teacher, namely the demonstration method which is directly related to students' visual abilities. And the last is student learning outcomes which tend to be better than learning without visualization in it.

Keyword: Implementation, Visual Literacy, Physical Education, Sports, and Health (PJOK).

A. Pendahuluan

Fenomena perkembangan teknologi membawa pembaharuan bagi masyarakat yang ditandai dengan adanya penggunaan media digital pada kegiatan sehari-hari. Begitupun pada usia anak-anak yang memasuki masa pertumbuhan dan membutuhkan media digital yang mampu menghadirkan gambaran secara visual sebagai penunjang

pemahaman terhadap pengetahuan lingkungan sekitar. Bahkan tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini anak-anak terutama siswa yang sedang duduk pada jenjang pendidikan lebih tertarik dan bisa dibilang sangat bergantung pada tampilan visual baik dalam bentuk gambar ataupun video pada kehidupan sehari-hari. Livingston dalam Afifulloh & Sulistiono (2023) menjelaskan bahwa anak-anak memproses informasi visual lebih cepat, dan merekalah pemain yang baik, multitasker, dan imajinatif. Kemampuan visual tersebut kemudian dikenal sebagai Literasi visual dalam dunia pendidikan.

Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menggunakan, menghargai, dan membuat gambar dan video menggunakan media konvensional dan abad ke-21 dengan cara yang memajukan pemikiran, pengambilan keputusan, komunikasi, dan pembelajaran. Zakaria et al. (2020) menjelaskan bahwa Literasi visual sebagai kompetensi menafsirkan, menciptakan, dan mencari pesan visual, serta perspektif kemampuan belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran penerapan literasi visual sangat berperan penting sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah diuntuk disampaikan oleh guru maupun mudah diterima oleh peserta didik.

Salah satu peranan penting literasi visual yakni dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan pembelajaran yang harus ada pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga telah dijelaskan oleh Winarno (2006) dalam bukunya bahwa dalam pendidikan jasmani tujuan yang ingin dicapai bukan hanya untuk mengembangkan individu dari segi fisik saja, akan tetapi juga meliputi mental, sosial, emosional dan intelektual yang dilakukan melalui gerak tubuh atau melalui kegiatan jasmani. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Wang, Baofu; Chen (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan olahraga merupakan kurikulum dan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis olahraga yang dianut untuk mengoperasionalkan literasi jasmani, dalam hal ini kemampuan dan aktivitas jasmani siswa.

Pada umumnya, didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak terlepas dari adanya kegiatan menyimak, mempelajari, hingga meniru yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif. Kegiatan menyimak, mempelajari, hingga meniru tentu saja akan membutuhkan adanya keterampilan literasi pada siswa. Literasi sendiri memiliki arti kemampuan serta keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan pemecahan masalah. Literasi terbagi menjadi berbagai jenis salah satunya adalah Literasi Visual, yaitu literasi serapan antara literasi teknologi dan literasi digital. Dalam penerapan literasi visual ini seseorang akan memanfaatkan penggunaan teknologi digital yang berorientasi visual maupun audiovisual meliputi gambar, ilustrasi video, televisi, dan lain sebagainya. Literasi jenis ini seharusnya mampu menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa akan mudah memahami materi. Dalam hal ini, Ferraz (2014) telah menjelaskan bahwa sebenarnya, gambaran di sekitar kita membangun

kebenaran dan cara kita menafsirkan mereka sangat mempengaruhi cara kita melihat dunia. Artinya, keberadaan literasi visual sangat membawa manfaat bagi seseorang dalam mempelajari banyak hal. Namun sayangnya, saat ini masih bisa kita temui beberapa sekolah khususnya tenaga pengajar di sekolah tersebut yang belum menerapkan bahkan belum memahami dengan baik terkait literasi visual. Salah satunya adalah SD Negeri 3 Bandungrejo.

Sesuai dengan pengalaman serta pengamatan awal peneliti, belum semua tenaga pengajar di sekolah ini telah memahami bahkan menerapkan literasi visual khususnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sehingga dalam hal ini siswa lebih banyak mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional dengan sedikit penerapan literasi visual ataupun visualisasi dalam pembelajarannya.

Penelitian serupa yang pertama pernah dilakukan oleh Rahmawati et al (2021) dengan judul “*Literasi Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa Literasi Visual dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan visual dalam pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Namun penelitian yang dilakukan di atas masih memiliki beberapa kekurangan, salah satunya adalah penelitian ini menggunakan metode systematic review atau hanya bersumber pada penelitian-penelitian sebelumnya yang kemudian disintesis menjadi rangkuman. Berbeda pada penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri 3 Bandungrejo, dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan sumber penelitian dari peneliti terdahulu, tetapi juga akan menggunakan sumber data yang sesuai dengan hasil lapangan. Sehingga hasil penelitian yang akan datang akan lebih relevan.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti sangat penting untuk diteliti karena hasil penelitian ini akan memiliki andil dalam memajukan pendidikan di Indonesia melalui pengembangan media serta metode pembelajaran melalui penelitian dengan tema Literasi Visual pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SD Negeri 3 Bandungrejo.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan yang didapatkan di lapangan tanpa adanya rekayasa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Bandungrejo yang beralamatkan di Jalan Gunung Sari, Bandungrejo, Bantur, Kabupaten Malang pada 31 Mei hingga 1 Juni 2023. Sedangkan sasaran penelitian ini adalah sebagian siswa SD Negeri 3 Bandungrejo, dalam hal ini siswa kelas 4 dan 5. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik diantaranya adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi yang terdiri dari pengisian angket oleh siswa dan dokumentasi foto pada saat penelitian. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu SD Negeri 3 Bandungrejo. Sedangkan teknik wawancara dilakukan kepada dua narasumber yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 3 Bandungrejo dan Guru Mata Pelajaran PJOK.

Selanjutnya dalam menganalisa data, peneliti menggunakan tiga tahap, diantaranya adalah reduksi data yang berisi tentang peringkasan atau pengklasifikasian data. Yang kedua adalah penyajian data yang berisi penyusunan data-data secara sistematis. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang digunakan untuk mencari jawaban pada pemecahan masalah didalam penelitian.

Adapun uji keabsahan data pada penelitian kali ini meliputi : (1) Perpanjangan pengamatan atau pengamatan secara langsung di lapangan oleh peneliti (2) Meningkatkan kecermatan berkelanjutan sehingga data yang diperoleh tersusun secara sistematis (3) Melakukan triangulasi data dengan cara membandingkan data pada sumber, teknik, dan juga situasi yang berbeda (4) Mencari kemungkinan temuan yang bertolak belakang dengan penelitian (5) Menggunakan berbagai referensi pendukung (6) Melakukan memberchek atau memastikan kembali seberapa jauh data yang diperoleh melalui narasumber.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Siswa Pada Implementasi Literasi Visual Dalam Pembelajaran PJOK

a. Secara umum siswa memiliki karakteristik yang senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik siswa pada implementasi literasi visual dalam pembelajaran PJOK kelas tinggi di SD Negeri 3 Bandungrejo pada materi bola voli, siswa memiliki karakteristik yang aktif dan lebih antusias. Pada pembelajaran ini, siswa cenderung lebih aktif menggunakan kemampuan visualisasi yang dimilikinya.

Penggunaan kemampuan visualisasi tersebut menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki karakteristik senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung sesuai dengan yang disampaikan oleh Mutia (2022) terkait karakteristik siswa dengan usia sekolah dasar. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Mufidah (2017) bahwa gaya belajar visual memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut terbagi menjadi beberapa poin yang telah dipenuhi oleh siswa pada saat pembelajaran bola voli dilaksanakan. Diantaranya, siswa memiliki kecenderungan melihat sesuatu secara visual untuk memahaminya. Kemudian siswa memiliki kepekaan yang cukup kuat terhadap warna maupun suara, memiliki pemahaman yang cukup masalah artistik hingga sulit memahami perintah ataupun arahan yang hanya disampaikan secara lisan.

Karakteristik yang dimiliki oleh siswa dengan gaya belajar visual tersebut berhubungan langsung dengan indikator literasi visual yang disampaikan oleh Avgerinou (2009). Bahwa terdapat 11 indikator dalam literasi visual, mulai dari pengetahuan kosakata visual hingga konstruksi makna yang merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan atau makna yang didapatkan hanya dengan melalui penangkapan hasil visual dalam hal ini teknik dasar permainan bola voli.

Pengertian literasi visual sendiri telah dijelaskan oleh Kharizmi (2015) bahwa Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menggunakan, menghargai, dan membuat gambar dan video menggunakan media konvensional dan abad ke-21 dengan cara yang memajukan pemikiran, pengambilan keputusan, komunikasi, dan pembelajaran. Dimana salah satu capaian dalam implementasi literasi visual dalam pembelajaran yakni dengan kemampuan siswa untuk menafsirkan materi yang disampaikan guru dengan baik dan dengan rasa antusias yang tinggi.

b. Siswa memiliki gaya belajar visual

Sesuai dengan paparan data yang telah disampaikan, siswa pada pembelajaran PJOK memiliki gaya belajar visual. Ketika penelitian dilakukan, siswa memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi mulai dari alat yang digunakan, hingga teknik-teknik permainan bola voli. Sesuai dengan pengertian gaya belajar visual menurut Mufidah (2017), bahwa gaya belajar ini berfokus pada pengelihatannya, mereka melihat terlebih dahulu kemudian mempercayainya. Hal ini yang kemudian semakin memperkuat bahwa siswa pada saat pembelajaran bola voli memiliki gaya belajar visual.

Selain itu, Mufidah (2017) juga menyebutkan bahwa gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak. Kemudian diperkuat kembali oleh pernyataan Perumal et al. (2022) bahwa pelajar yang gemar belajar melalui teknik visual biasanya lebih menyukai kemahiran seperti melukis, mewarna dan bertukang. Individu ini lebih mudah memahami dan mengingat apa yang dilihat dari apa yang didengar.

Berdasarkan hal tersebut, maka siswa memiliki gaya belajar visual sesuai dengan kecenderungan yang dimilikinya. Mulai dari menampung informasi baru hingga memahami dan mengingat informasi sesuai dengan apa yang dilihat dengan kemampuan visualnya.

2. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Pada Implementasi Literasi Visual Dalam Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada implementasi literasi visual dalam pembelajaran PJOK kelas tinggi di SD Negeri 3 Bandungrejo pada materi bola voli, metode pembelajaran yang digunakan merupakan metode pembelajaran variatif, yaitu kombinasi antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Hal ini

sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ali (1996) tentang metode variatif yang merupakan kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

Metode demonstrasi dan tanya jawab cocok diterapkan pada materi servis bawah dan servis atas bola voli dikarenakan kedua metode tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran serta memperagakan secara langsung teknik dasar yang telah disampaikan.

Sesuai dengan pernyataan Yusuf (2002: 23) dalam Basrudin et al. (2013) yang telah menjelaskan bahwa metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya dan pengertian metode demonstrasi dijelaskan oleh Fince et al. (2015) bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar oleh guru yang memperagakan atau menampilkan beberapa peragaan di depan siswa tentang aplikasi teori-teori yang telah dijelaskan. Maka metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Kombinasi kedua metode tersebut dilakukan secara berurutan sebagai berikut. Metode demonstrasi diterapkan di awal untuk memperagakan serta menyampaikan materi secara konkrit oleh guru kepada siswa. Setelah itu, diselingi dengan metode tanya jawab agar menumbuhkan keaktifan dan juga keseriusan siswa dalam mempelajari gerakan teknik dasar bola voli. Kemudian di akhir pembelajaran, guru memberikan soal atau kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan.

Lebih rinci lagi, pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan susul dengan penjelasan mengenai peralatan permainan bola voli. Mulai dari net hingga bola voli yang digunakan. Kemudian guru mulai memperagakan satu per satu gerakan dalam melakukan servis sesuai dengan urutannya, sedang anak-anak memperhatikan. Ketika guru selesai memperagakan dan menjelaskan maka guru akan menyisipkan metode tanya jawab.

Metode tanya jawab yang disisipkan pada pembelajaran ini meliputi tanya jawab dalam posisi tangan serta badan yang benar, memegang bola dengan cara yang benar, hingga teknik memukul yang benar. Setelah diselingi dengan tanya jawab, maka siswa diminta untuk memperagakan ulang gerakan yang telah ditangkapnya melalui kemampuan visual serta pengetahuan yang didapatnya melalui tanya jawab dengan guru.

Dan pada akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap siswa dengan melihat apakah siswa mampu memperagakan ulang dengan benar. Setelah memperagakan ulang, siswa diminta untuk memvisualisasikan atau menggambarkan ulang gerakan yang telah dipelajarinya sesuai dengan urutan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dengan begitu, metode variatif hasil kombinasi antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab telah benar-benar diterapkan sesuai dengan bagian-bagiannya. Selain itu keduanya juga melibatkan adanya visualisasi dalam pembelajaran, yang secara tidak langsung ketiganya saling berkaitan. Metode variatif dengan visualisasi dalam pembelajaran ini menjadi satu komponen yang dapat menstimulus siswa untuk lebih aktif dan mampu memahami pembelajaran dengan apa yang mereka lihat dan mereka dapat melalui tanya jawab.

3. Hasil Belajar Siswa Pada Implementasi Literasi Visual Dalam Pembelajaran PJOK

a. Siswa interaktif dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya literasi visual yang diterapkan pada pembelajaran voli, siswa menjadi lebih interaktif dan mudah memahami yang disampaikan oleh guru melalui visualisasi gerakan teknik dasar bola voli.. Pembelajaran interaktif sendiri dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mampu menciptakan suasana aktif pada siswa dalam merespon pernyataan siswa lain serta pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Terkait pembelajaran interaktif sendiri telah dijelaskan oleh Sumiyati (2017) bahwa pembelajaran interaktif dan edukatif yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Sesuai dengan Taksonomi Bloom didalam (Sudjana, 2009) yang menjelaskan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif terdiri dari hafalan hingga evaluasi. Khususnya pada pembelajaran PJOK dengan visualisasi melalui gerakan, didapati siswa semakin aktif dan memberikan respon melalui pemikiran kritisnya untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini berarti pada pembelajaran teknik dasar bola voli dengan adanya literasi visual telah mencapai ranah kognitif.

Adapun jika dilihat dari sebab interaktifnya siswa, maka hasil belajar ini tergolong dalam hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut berasal dari lingkungan sekolah yang terdiri dari kurikulum, metode, serta perangkat pembelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Slameto (2010) terkait faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari pernyataan diatas, temuan peneliti yang menjelaskan bahwa siswa lebih interaktif pada pembelajaran PJOK dengan adanya literasi visual jika disandingkan dengan beberapa teori serta temuan peneliti terdahulu maka saling menguatkan.

b. Siswa dapat memperagakan ulang gerakan teknik dasar bola voli

Setelah proses kegiatan pembelajaran PJOK pada materi bola voli, siswa dapat memperagakan ulang setiap gerakan ataupun langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru. Sesuai dengan pengertian literasi visual yang telah disampaikan oleh Kharizmi (2015), hasil belajar ini merupakan bagian dari kemampuan menafsirkan siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Bandungrejo.

Selain kemampuan menafsirkan, siswa pada pembelajaran ini juga telah mengekspresikan satu dari beberapa ekspresi visual menurut Greenstein (2012) yaitu metode ekspresi simbol dalam bentuk gerakan. Adapun gerakan yang telah diperagakan ulang oleh siswa terdiri dari gerakan servis bawah dan servis atas bola voli.

Gerakan-gerakan yang berhasil diperagakan ulang tersebut merupakan salah satu bentuk tujuan dari PJOK itu sendiri. Hal ini sesuai jika disandingkan dengan teori Vannier dan Foster (1996) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan PJOK adalah memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman melalui model gerakan dan aktivitas dengan atau tanpa peralatan. Dalam hal ini, siswa telah menerima kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan gerakan teknik dasar bola voli dengan peralatan permainan bola voli yang disampaikan oleh guru. Adapun hasil belajar siswa tersebut jika merujuk pada Taksonomi Bloom maka siswa telah berhasil mencapai ranah psikomotorik dimana siswa menirukan gerak seseorang dalam hal ini adalah guru.

c. Siswa dapat menggambarkan ulang gerakan teknik dasar bola voli

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, siswa dinyatakan telah mampu menggambarkan ulang atau memvisualisasikan gerakan teknik dasar bola voli yang terdiri dari gerakan servis bawah dan servis atas. Adapun hasil diatas telah ditunjukkan oleh hasil gambar tangan siswa sendiri yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Penggambaran ulang atau memvisualisasikan gerakan kedalam bentuk gambar yang berhasil dilakukan oleh siswa ini termasuk dalam indikator pada literasi visual menurut Avgerinou (2009). Dimana pada bagian ini siswa telah memiliki kemampuan rekonstruksi makna yang berarti siswa mampu merekonstruksi makna dari pesan visual untuk melengkapi ataupun menyajikan informasi yang telah didapatnya.

Terlihat dari hasil gambarnya, beberapa siswa telah mampu menggambarkan kembali beberapa gerakan ataupun langkah-langkah servis pada permainan bola voli sesuai dengan urutannya. Adapun urutan - urutan teknik dasar servis bola voli adalah sebagai berikut :

- 1) Servis Bawah
 - a) Bola berada di tangan kiri, tangan kanan mengepal
 - b) Melambungkan bola voli sesuai ketinggian yang dapat dijangkau
 - c) Tangan kanan memukul bola denganmengayunkan dari bawah
- 2) Servis Atas
 - a) Bola berada di tangan kiri, tangan kanan terbuka keatas
 - b) Melambungkan bola voli sesuai ketinggian yang dapat dijangkau
 - c) Tangan kanan memukul bola dengan mengayunkan dari atas

Sementara itu dari sisi hasil karya, gambar yang dibuat oleh para siswa diatas merupakan gambar dengan tipe haptik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Victor

Lewonfeld bahwa tipe haptik merupakan tipe gambar dimana anak cenderung memperlihatkan hasil perabaan dan penghayatannya secara subyektif. Sehingga tipe ini cocok dengan hasil gambar siswa diatas karena berorientasi pada kebebasan pribadi masing-masing dari apa yang telah dipelajarinya.

Sedangkan berdasarkan pada prosesnya, siswa telah memasuki tahapan permulaan realisme. Tahapan ini telah dijelaskan oleh Victor Lewonfeld bahwa pada tahapan ini berlaku pada anak usia 9 hingga 12 tahun dimana kesadaran visual pada usia tersebut semakin berkembang.

D. Simpulan

Karakteristik Siswa Pada Implementasi Literasi Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Kelas Tinggi di SD Negeri 3 Bandungrejo dapat dilihat dari gaya belajar siswa pada saat implementasi literasi visual ini diterapkan, siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, sehingga memiliki karakteristik yang sangat antusias memperhatikan gerakan dan cenderung aktif ketika mendengar penjelasan selama mengikuti proses pembelajaran dilakukan. Sedangkan Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode variatif. Metode variatif ini merupakan kombinasi dari metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Sesuai dengan pengertiannya, metode tersebut dipilih karena cocok dengan materi bola voli yang telah disampaikan. Hal ini karena materi bola voli memerlukan adanya alat dan juga gerakan yang diperagakan oleh guru untuk memberikan pemahaman materi lebih mendalam kepada siswa melalui kemampuan menangkap visualisasi. Dan hasil belajar siswa telah dinyatakan lebih interaktif, mampu memperagakan ulang serta menggambarkan ulang gerakan teknik dasar bola voli sesuai dengan urutannya.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211–216. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>
- Ali, M. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindon.
- Avgerinou, M. D. (2009). Re-Viewing Visual Literacy In The “Bain D” Images". *Era Journal Science Education*, 53 (2), 28–34.
- Basrudin, Ratman, & Garagaramusu Yusdin. (2013). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(1), 215–227. <file:///C:/Users/Lia/Downloads/2979-9114-1-PB.pdf>
- Ferraz, D. D. M. (2014). *Visual Literacy : The interpretation of images in English classes*.

- Fince, Ramadhan, A., & Gagaramusu, Y. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas I SD Kecil Pangi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 1–22.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills*. Corwin A SAGE COMPANY.
- Kharizmi, M. (2015). Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21. <https://www.neliti.com/id/publications/71420/kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meningkatkan-kemampuan-literasi>
- Mufidah, L.-L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. In *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Mutia. (2022). Karakteristik Anak Usia Pendidikan Menengah. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 14–28. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.229>
- Perumal, P., Husin, M. R., & Nachiappan, S. (2022). Analisis Gaya Kognisi dan Afeksi Murid dalam Penulisan Karangan Bahasa Melayu di Sekolah Rendah. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>
- Rahmawati, A., Damaianti, V. S., & Anshori, D. S. (2021). Literasi visual dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 244–249.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Pkn Sd Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, 10(2), 66–72. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.66-72>
- Wang, Baofu ; Chen, S. (2021). *Sport Education for Social Competence in K-12 Physical Education*. 19.
- Winarno, M. E. (2006). *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. <http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/buku-4.pdf#page=7>
- Zakaria, Z., Kurniawan, C., & Pratiwi, S. A. (2020). Literasi Visual Melihat Gambar Pemandangan Calon Guru Madrasah. *KNPI: Konferensi Nasional Pendidikan Islam, December*, 259–269. https://www.researchgate.net/profile/Zuhkhriyan-Zakaria/publication/349278537_LITERASI_VISUAL_MELIHAT_GAMBAR_

PEMANDANGAN_CALON_GURU_MADRASAH/links/602770a6458515893
99efaf7/LITERASI-VISUAL-MELIHAT-GAMBAR-PEMANDANGAN-
CALON-GURU-MADRASAH.pdf